

**PERAN SOSIAL ETNIK TIONGHOA JAKARTA MELALUI
YAYASAN BUDDHA TZU CHI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



Disusun oleh:

Laurentius Adhitya Putra

(NIM. 11120004)

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PROGRAM S1 SASTRA CINA
J A K A R T A
JANUARI
2015**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

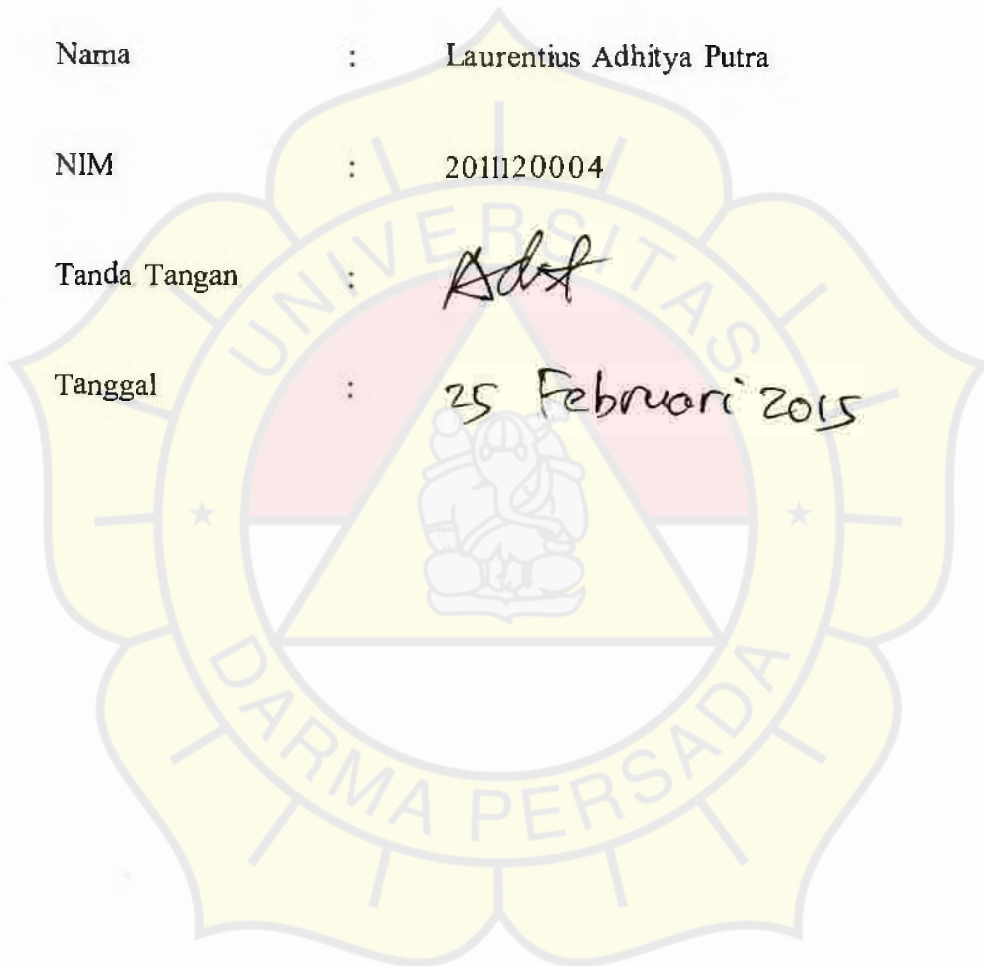
Skripsi dengan judul **PERAN SOSIAL ETNIK TIONGHOA JAKARTA MELALUI YAYASAN BUDDHA TZU CHI** adalah benar merupakan hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Laurentius Adhitya Putra

NIM : 2011120004

Tanda Tangan : 

Tanggal : 25 Februari 2015



LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

PERAN SOSIAL ETNIK TIONGHOA JAKARTA MELALUI YAYASAN BUDDHA TZU CHI

Telah disetujui dan diuji di hadapan tim penguji skripsi program S1 Sastra

Cina Universitas Darma Persada

Jakarta, Februari 2015

Mengetahui

Pembimbing/Penguji

(Prof. Gondomono, Ph.D)

Ketua Jurusan

(Gustini Wijayanti, SS)

Pembaca/Penguji

(Hin Goan Gunawan, SS, MTCSOL)

LEMBAR PENGESAHAN

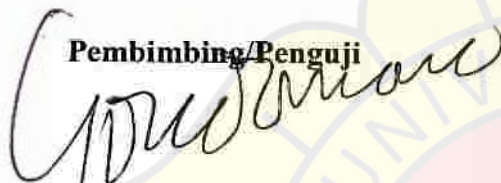
Skripsi Sarjana yang berjudul:
PERAN SOSIAL ETNIK TIONGHOA JAKARTA MELALUI YAYASAN
BUDDHA TZU CHI

Telah diujikan pada hari Senin, 16 Februari 2015

Oleh:

DEWAN PENGUJI

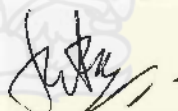
Yang terdiri dari:

Pembimbing/Penguji

(Prof. Gondomono, Ph.D)

Penguji

(Gustini Wijayanti, SS)

Pembaca/Penguji


(Hin Goan Gunawan, SS, MTCSOL)

Disahkan pada hari Senin, 16 Februari 2015, oleh:

Ketua Jurusan Sastra Cina S1


(Gustini Wijayanti, S.S.)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA
(Syamsul Bachri, S.S., M.Si.)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan kasihNya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai ujian akhir tahap akademik dari rangkaian studi di Universitas Dharma Persada Jakarta program studi sarjana sastra (sastra Cina).

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- Ibu Gustini Wijayanti, SS, selaku ketua jurusan sastra Cina Universitas Dharma Persada Jakarta.
- Bapak Prof. Gondomono, Ph.D., selaku pembimbing penulisan skripsi.
- Bapak Hin Goan Gunawan, SS., MTSCOL., selaku pembaca/penguji skripsi.
- Bapak Suriadi, selaku Humas Yayasan Budha Tzu Chi Jakarta yang telah banyak memberikan informasi mengenai sejarah dan aktivitas Yayasan Budha Tzu Chi.
- Ibu Ayen, selaku salah satu relawan Yayasan Budha Tzu Chi Jakarta yang juga telah membantu dalam memberikan informasi kegiatan Yayasan Budha Tzu Chi Jakarta.
- Orang tua dan adikku tercinta yang telah banyak meluangkan waktu diantara kesibukan mereka untuk perhatian, semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Semua pihak yang telah membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan tepat pada waktunya.

Semoga penyelesaian skripsi ini dapat menjadi awal yang baik bagi proses penulisan skripsi yang lain yang akan dilakukan dan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi penulis-penulis skripsi dimasa yang akan datang.

Jakarta, Februari 2015

Penulis

(Laurentius Adhitya Putra)

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang "Kelompok Etnik Tionghoa dan Perannya Pada Bidang Sosial, Pendidikan dan Lingkungan Hidup di Wilayah Jakarta (Sebuah Kajian Kemasyarakatan di Yayasan Buddha Tzu Chi). Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kepustakaan dan lapangan. Dengan menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut, Yayasan Buddha Tzu Chi adalah bentuk dari suatu perwujudan kelompok etnik Tionghoa. Yang ingin berperan dalam membangun masyarakat Indonesia di bidang pendidikan, lingkungan, sosial kemanusiaan. Kegiatan tersebut bukan lagi mengandalkan peran individu, melainkan dalam bentuk suatu komunitas/kelompok yang terorganisir dengan baik, sehingga menjadi lebih besar dan dengan jangkauan yang lebih luas yang lebih terfokus pada amal dan cinta kasih dalam membangun masyarakat Indonesia yang lebih baik.

Kata kunci : Yayasan Buddha Tzu Chi, Jakarta, Tionghoa, Sosial, Pendidikan, Lingkungan Hidup.

文摘

本论文将仔细谈论 雅加达华对社会，教育与生活环境的贡献（慈济基金会的社会研究）。调查结果发现慈济基金会族群的活动基于对印尼的教育，生活环境做改善。这些活动不是依靠个人的力量，而是所有有爱心社会人士的。这些活动 是想要让印尼的社会有所改善及进步。

关键字：慈济基金会，雅加达，华人，社会，教育，生活环境做改善。



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
文摘	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	I
1.1 Latar Belakang masalah	1
1.2 Rumusan Permasalahan	3
1.3 Ruang Lingkup Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Hipotesis	4
1.6 Metode Penelitian	5
1.7 Sistematika Penyusunan Skripsi	6
1.8 Sistem Ejaan	7

BAB II TEORI DAN LATAR BELAKANG SEJARAH	8
2.1 Sejarah Singkat Master Cheng Yen, Pendiri Yayasan Buddha Tzu Chi	8
2.2 Sejarah Berdirinya Yayasan Buddha Tzu Chi	11
2.3 Kebutuhan Dasar Manusia “Teori Abraham Maslow”	14
2.4 Teori Etnisitas “Teori Frederich Barth (1988)”	15
2.5 Teori Nation & Character Building Menurut Ernest Renan	16
BAB III PERAN DAN KEGIATAN YAYASAN BUDDHA TZU CHI	17
3.1 Sejarah Terbentuk Dan Berkembangnya Yayasan Tzu Chi Indonesia	17
3.2 Peran Etnik Tionghoa Jakarta Pada Awal Terbentuknya Tzu Chi	18
3.3 Visi Dan Misi Yayasan Buddha Tzu Chi	29
3.4 Makna Logo Yayasan Buddha Tzu Chi	30
3.5 Misi Amal Yayasan Buddha Tzu Chi	31
3.6 Misi Kesehatan Yayasan Buddha Tzu Chi	35
3.7 Misi Pendidikan Yayasan Buddha Tzu Chi	36
3.8 Misi Budaya Humanis Yayasan Buddha Tzu Chi	41
3.9 Misi Pelestarian Lingkungan Yayasan Buddha Tzu Chi	43
3.10 Penghargaan Dari Pemerintah	45
3.11 Data Bantuan Tzu Chi	46

BAB IV KESIMPULAN	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPI RAN	53
GLOSARIUM	54



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Berdasarkan fakta sejarah, orang-orang Tionghoa diketahui telah lama datang ke Indonesia. Kedatangan mereka tidak saja untuk keperluan berdagang tetapi juga kepentingan-kepentingan lain seperti penyebarluasan agama Buddha dan pengetahuan-pengetahuan lain seperti sastra dan lain sebagainya. Menurut catatan sejarah, awal mula datangnya orang-orang Tionghoa ke Indonesia dapat ditelusuri sejak masa Dinasti Han (206 SM – 220 M). Pada masa itu, Tiongkok telah membuka hubungan perdagangan dengan negara-negara yang ada di kawasan Asia Tenggara, dan menurut catatan sudah ada orang Tionghoa yang datang ke Pulau Jawa. Orang Tionghoa di Indonesia sebagian berasal dari empat suku bangsa, yaitu Hokkian (福建人), Hakka (Kèjiā 客家) atau Khek, Tio-Chiu (潮州), dan orang kota Kanton (广东).

Di Indonesia, suku Hokkian (福建人) hidup dengan cara berdagang, orang Kanton (广东) di samping mempunyai kepandaian berdagang juga mempunyai keterampilan di bidang pertukangan dan teknologi, orang Hakka (Kèjiā 客家) bekerja di pertambangan sehingga mereka banyak terdapat dan tinggal di daerah pertambangan seperti Bangka dan Belitung, dan orang Tio-Chiu (潮州) banyak melakukan usaha di bidang perkebunan. Jika pada tahun 1628 jumlah warga etnik Tionghoa di Batavia baru berjumlah 3000 jiwa, maka pada tahun 1739 telah meningkat menjadi 10.574 jiwa. Pada tahun 1815 dari total jumlah penduduk di Jawa sebesar 4.615.270 jiwa, terdapat 94.441 orang (2,04 %) dari golongan Tionghoa.¹ Didi Kwartanada, "Minoritas Tionghoa dan Fasisme Jepang: Jawa, 1942-1945", Lembaga Studi Realino (ed.), *Penguasa Ekonomi dan Siasat Pengusaha Tionghoa*, (Yogyakarta: Kanisius dan Lembaga Studi Realino, 1996).² Kong Yuanzhi, *Silang Budaya Tiongkok-Indonesia*, (Jakarta:

Bhuana Ilmu Populer, 2005), hlm. 23-25).³ Victor Purcell, *The Chinese in Southeast Asia*, (London: Oxford University, 1987), hlm. 52.

Menurut Badan Pusat Statistik Nasional sebagaimana dicatat pada *Majalah China Town Edisi No. 77/VII/Maret 2014 hal. 16* yang diterbitkan pada bulan Maret 2014, menyebutkan bahwa populasi kelompok etnik Tionghoa di Indonesia yang tercatat pada tahun 2010 mencapai 2.832.510 jiwa, dengan persentase sebesar 1,2 % dari jumlah penduduk Indonesia. Posisi ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan populasi etnik Tionghoa yang tergolong besar di Asia Tenggara. Dari masa kolonialisme sampai dengan masa orde baru kelompok etnik Tionghoa sebagai golongan minoritas selalu menduduki posisi hanya terbatas dalam bidang perekonomian. Tetapi pada kenyataannya, sejarah telah membuktikan bahwa di Indonesia kelompok etnik Tionghoa juga berperan banyak dalam segala bidang mulai dari aktivitas kemanusiaan, ahli ekonomi, maestro seni dan budaya, juga sebagai anggota angkatan bersenjata yang mendapat gelar sebagai pahlawan nasional Angkatan Laut. Nama-nama yang sudah tak asing lagi seperti : Soe Hok Gie, Kwik Kian Gie, Chrisye, dan Laksamana Muda John Lie.

Pada tahun 1993 Liang Cheung (梁琼) seorang donatur Tzu Chi Taiwan memperkenalkan yayasan Tzu Chi kepada sekelompok ibu rumah tangga asal Taiwan (台湾) yang mengikuti suami mereka untuk merintis dan membuka usaha di Indonesia. Beliau mengajak mereka menjadi donatur untuk membantu meringankan penderitaan masyarakat Indonesia. Kegiatan lain yang dilakukan juga mengundang simpati dan minat warga lokal Indonesia. Nama pengusaha yang mendukung kegiatan Tzu Chi seperti : Eka Tjipta Widjaja (Pemilik PT. Sinar Mas, seorang keturunan Hokkian), Sugianto Kusuma (Pemimpin Group Artha Graha sekaligus Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi), dan Franky Oesman Widjaja (anak dari pengusaha Eka Tjipta Widjaja, seorang CEO Golden Agri-Resources sekaligus Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi).

Yang membuat Tzu Chi berbeda dengan organisasi Buddha lainnya adalah bahwa anggota yayasan ini terdiri dari relawan dengan latar belakang yang berbeda-beda, melintasi perbedaan suku, agama, ras, bangsa, dan golongan

untuk bersama-sama menebar cinta kasih ke seluruh dunia. Kini Tzu Chi telah memiliki cabang di 61 negara di 5 benua, dan telah memiliki kurang lebih 10 juta anggota di berbagai negara di dunia. Berbeda dengan komunitas Buddha pada umumnya yang lebih memfokuskan diri pada penerangan dan meditasi, Tzu Chi memfokuskan pada pelayanan komunitas sosial seperti pelayanan medis, pendidikan, dan bantuan kepada korban bencana. Hal tersebut terlihat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh relawan Tzu Chi di Indonesia khususnya wilayah Jakarta.

1.2 Rumusan Permasalahan

Dari uraian tentang Sejarah dan Perkembangan Etnik Tionghoa di Indonesia maka peneliti ingin mengetahui tentang Peran Kelompok Etnik Tionghoa di Jakarta baik pada masyarakat sekitarnya maupun sebagai pendukung kegiatan Pemerintah dalam program pembangunan lingkungan masyarakat khususnya di Jakarta. Pertanyaan-pertanyaan akan berpusat pada dua pokok persoalan yang akan termasuk pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Kelompok Etnik Tionghoa Jakarta melalui kegiatan Yayasan Buddha Tzu Chi berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan?
- 1.2.2 Bagaimana Kelompok Etnik Tionghoa Jakarta melalui Yayasan Buddha Tzu Chi ikut serta mendukung program pemerintah dalam mengembangkan pendidikan, kegiatan kemasyarakatan (termasuk budaya), dan lingkungan?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Skripsi ini bermaksud untuk mengetahui peran Kelompok Etnik Tionghoa yang ada di Jakarta, berperan aktif dalam kegiatan kemanusiaan

dan mendukung program pemerintah di bidang kemasyarakatan, pendidikan, budaya dan lingkungan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang diberikan oleh Kelompok Etnik Tionghoa Jakarta dalam membangun kegiatan kemanusiaan dengan kajian utamanya adalah pada peran Yayasan Buddha Tzu Chi Jakarta.

1.5 Hipotesis

Pada umumnya sebagian besar penduduk di Indonesia mengetahui bahwa UUD 1945 merupakan *hukum dasar* dalam Peraturan Perundang-undangan.

- 1.5.1. Dalam pasal 34 (ayat 1) UUD 1945 berbunyi: "*Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara*".
- 1.5.2. Bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (ayat 1 berbunyi : "*Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan*").
- 1.5.3. Dalam UU no. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang tertuang di Bab 1 Pasal 1 Ayat 3 berbunyi : "*Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk*

menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan”.

Namun pada kenyataannya tidak demikian, negara dianggap belum mampu untuk memberikan penghidupan yang layak khususnya bagi kaum fakir miskin dan terlantar, keseriusan dalam menjaga dan memelihara lingkungan hidup. Melihat hal tersebut yang begitu memprihatinkan, Kelompok Etnik Tionghoa melalui Yayasan Buddha Tzu Chi dengan semangat cinta kasih universalnya berusaha untuk memberikan kontribusinya dalam bidang kemasyarakatan, pendidikan, dan lingkungan hidup melalui berbagai macam misinya untuk membantu segenap kaum papa di Indonesia khususnya Jakarta.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah metode kepustakaan dan lapangan. Metode kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui sumber primer dan sekunder yang bisa berupa majalah, koran, buku, internet, kamus, ensiklopedi dan lain-lain. Metode lapangan dilakukan dengan mengunjungi Yayasan Buddha Tzu Chi Jakarta di Jalan Pantai Indah Kapuk.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1.6.1 Pengamatan

1.6.2 Wawancara

1.7 Sistematika Penyusunan Skripsi

1.7.1 BAB I PENDAHULUAN

1.7.1.1 Latar Belakang Masalah

1.7.1.2 Perumusan Masalah

1.7.1.3 Ruang Lingkup Masalah

1.7.1.4 Tujuan Penelitian

1.7.1.5 Hipotesis

1.7.1.6 Metodologi Penelitian

1.7.1.7 Sistematika Penulisan

1.7.1.8 Sistem Ejaan

1.7.2 BAB II TEORI DAN LATAR BELAKANG SEJARAH

1.7.2.1 Sejarah Singkat Master Cheng Yen, Pendiri Yayasan Buddha Tzu Chi

1.7.2.2 Sejarah Berdirinya Yayasan Buddha Tzu Chi

1.7.2.3 Kebutuhan Dasar Manusia "Teori Abraham Maslow"

1.7.2.4 Teori Etnisitas "Teori Frederich Barth (1988)"

1.7.2.5 Teori Nation and Character Building menurut Ernest Renan.

1.7.3 BAB III PERAN DAN KEGIATAN YAYASAN BUDDHA TZU CHI DI JAKARTA

1.7.3.1 Sejarah terbentuk dan berkembangnya Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia

1.7.3.2 Peran Kelompok Etnik Tionghoa Jakarta pada awal terbentuknya Yayasan Buddha Tzu Chi di Indonesia dan kegiatan kemanusiaan yang dijalankan.

1.7.3.3 Visi dan misi Yayasan Buddha Tzu Chi

1.7.3.4 Makna logo Yayasan Buddha Tzu Chi

1.7.3.5 Misi amal Yayasan Buddha Tzu Chi

1.7.3.6 Misi kesehatan Yayasan Buddha Tzu Chi

1.7.3.7 Misi pendidikan Yayasan Buddha Tzu Chi

1.7.3.8 Misi budaya humanis Yayasan Buddha Tzu Chi

1.7.3.9 Misi pelestarian lingkungan Yayasan Buddha Tzu Chi

1.7.3.10 Penghargaan dari Pemerintah

1.7.3.11 Data bantuan Yayasan Buddha Tzu Chi

1.7.4 BAB IV KESIMPULAN

Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan sumber dan data yang diperoleh oleh penulis.

1.8 Sistem Ejaan

Dalam skripsi ini, istilah yang berbahasa Mandarin akan menggunakan ejaan Hanyu Pinyin dan Hanzhi, kecuali kata-kata yang sudah Populer.